

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERUBAHAN JATI DIRI REMAJA  
YANG MENGARAH KE LGBT  
(Studi di Cafe Cozy jombang)**

Neva Aprilia Elistiana \*Darsini\*\*Ita Ni'matuz Zuhro\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Saat ini banyak dikalangan remaja yang mengalami perubahan jati diri yang disebabkan oleh salah satunya yaitu lingkungan. **Tujuan penelitian:** Tujuan penelitian ini Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri pada remaja akhir usia (18-21) yang mengarah ke LGBT. **Metode Penelitian :** Desain penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 40 orang yang ada di cafe Cozy dan sampel 40 orang dengan tehnik *Total Sampling*. *Variabel independen* Lingkungan dan *variabel dependen* perubahan jati diri remaja yang mengarah ke lgbt. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating*, dan di analisis uji statistik *chisquare*. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian di dapatkan hasil lingkungan sebagian buruk sebanyak 24 orang (60,5%) dan jati diri sebagian besar negatif sebanyak 25 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square di peroleh sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti H1 diterima. **Kesimpulan :** pada penelitian ini yaitu ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke Lgbt. Perubahan jati diri disebabkan kurangnya perhatian serta didikan orang tua dan lingkungan pergaulan yang salah.

**Kata kunci : Remaja, lingkungan, Jati diri**

***THE EFFECT OF ENVIRONMENT ON CHANGE OF TEEN'S IDENTITY  
THAT HEAD TO LGBT  
(Study in Cozy Cafe of Jombang)***

**ABSTRACT**

**Preliminary :** *Today there are many among teenagers who experience change of identity caused by one of them, namely the environment. Purpose :* *The purpose of this study to analyze theThe Effect Of Environment On Change Of Teen's Identity of late age (18-21) That head To LGBT. Metode :* *The research design used was quantitative analytic with cross sectional approach. The population were 40 people at Cozy cafe and sample were 40 people with Total Sampling technique. Independent variable was environment and dependent variable was change of teen's identity that head to LGBT. The instrument in this study used questionnaires, data processing were editing, coding, scoring and tabulating, and in chi-square statistical test analysis. Results :* *The result of the study was known that environmental results were partly bad a number of 24 people (60.5%) and most negative identity a number of 25 persons (62.5%). Based on the result of the chi square statistical test obtained that  $0.00 < 0.05$ , which meant that H1 was accepted. Conclusion:* *of this study says that there is The Effect Of Environment On Change Of Teen's Identity That head To LGBT. Change of identity is caused by lack of attention and parents education and wrong social environment*

**Keywords : Teen, Environment, Identity**

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, juga waktu untuk kematangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang cepat pada anak laki-laki dan wanita untuk mempersiapkan diri menjadi individu dewasa (Nasution, 2007). Masa dimana remaja mengalami ketidak stabilan emosi. Apabila remaja tidak bias melewati itu dengan baik maka itu bias mempengaruhi perkembangan dan juga mempengaruhi penyesuaian diri remaja, dalam melewati fase pembentukan jati diri remaja. Dilihat dari status pembentukan jati diri, remaja yang menyalahi norma kemungkinan besar dalam keadaan dimana keadaan remaja kehilangan arah, tidak melakukan eksplorasi dan juga tidak mempunyai komitmen terhadap peran-peran tertentu sehingga tidak dapat menentukan identitas pada dirinya. Remaja cenderung mudah terpengaruh dengan teman yang ada di sekitar seperti mereka yang sama belum bisa menemukan jati dirinya, cenderung berperilaku atau bersifat tidak normal. Seperti saat ini, banyak sekali remaja yang merubah "identitas" atau jati diri seperti LGBT yang saat ini marak di kalangan remaja. LGBT itu sendiri merupakan seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang berjenis kelamin sama sebagai mitra seksual disebut *homoseksual*. *Homoseksual* merupakan orientasi atau pilihan dari seseorang yang ditunjukkan pada individu atau beberapa individu dengan jenis kelamin yang sama.

BBC (*British Broadcasting Corporation*) dan badan statistik Inggris melakukan penelitian tentang jumlah homoseksual di Inggris sebesar 2,2% dari 8 juta penduduk Inggris, yaitu 167.000 orang. Sebagian besar dari homoseksual tinggal di kota yang penuh toleransi. Menurut perkiraan para ahli dan badan PBB, dengan memperhitungkan jumlah penduduk lelaki dewasa, jumlah LSL di Indonesia tahun 2011 di perkirakan lebih dari 3 juta orang. Pada tahun 2009 angkanya 800 ribu orang. Jadi hanya dalam waktu 2 tahun, jumlah LSL, meningkat hingga 300%, bahkan di

perkiraan pada 2013 jumlahnya lebih besar lagi. Kita yang melihat keadaan demikian seharusnya merasa prihatin, apalagi orang tua yang memiliki anak remaja sebagian LSL (Laki-Laki Seks Laki-Laki) berasal dari kalangan remaja (Kiki, 2013). Sampai saat ini belum ada data statistik yang bisa mempersentasikan jumlah LGBT di Indonesia. Gaya nusantara yang merupakan komunitas LGBT terbesar di Indonesia memperkirakan jumlah homoseksual saat ini di Indonesia mencapai lebih dari 3.212.144 jiwa, Jawa Timur menjadi provinsi ke-3 penyumbang remaja penyimpang seksual yaitu 260.000 dari 6 juta penduduk adalah *Lesbian, Gey, Biseksual dan Transgender* (Dede Oetomo 2014, Gaya Nusantara). Anggota LGBT di Jombang memang tidak bisa terorganisir secara keseluruhan. Jumlah LGBT di Jombang mencapai 0,15% dari penduduk Jombang 40% adalah remaja SMA dan perguruan Tinggi (Afif Nanda, 2016). Jumlah LGBT yang ada di Cafe Cozy sejumlah 10%.

Krisis jati diri merupakan ketidaktahuan harus bersikap, berprinsip, berharap dan berbuat apa di kehidupan yang menawarkan "kebenaran" mereka masing-masing (Nur Hidayah, 2016 : 49). Faktor lingkungan pergaulan lebih berpengaruh 64%, faktor lingkungan yang bisa menyebabkan seseorang yang menyimpang atau menjadi LGBT adalah memiliki pergaulan mayoritas LGBT, didikan orang tua, broken home, pernah mengalami pelecehan seksual, media masa, sering disakiti lawan jenis, mempunyai sisi psikologis yang lemah atau mudah terpengaruh, dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis sehingga individu merasa stres dan terbawa arus ke arah yang negatif. Dampak dari hal itu mereka dikucilkan dari masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya, hubungan seks antara pria dengan semua pria memiliki resiko HIV lebih tinggi dan infeksi tertentu lainnya yang dapat ditularkan. Melakukan homoseksual merupakan salah satu faktor awal yang memicu penyakit HIV/AIDS. Penyakit ini yang bertanggung jawab atas

hilangnya jutaan nyawa manusia dan jutaan masa depan manusia di dunia.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya perubahan jati diri pada remaja dengan cara: berusaha mengenali diri sendiri atau identitas diri proses ini biasanya terjadi diusia remaja saat ini kaum remaja suka mencoba-coba karna ingin mengenal kepribadian dan bereksperimen. Tahap ini berperan sangat penting dalam proses kedewasaan sebab proses tanpa pencarian identitas remaja akan tumbuh menjadi orang-orang dewasa dengan identitas yang mereka pilih tanpa sadar. Tentukan apa yang mengendalikan anda, adakalanya seseorang merasa terombang-ambing dan jika mengalami hal seperti itu segera berusaha mencari tahu apa yang sedang mengendalikan anda ketika aktivitas sehari-hari. Lakukan penilaian ulang atas kehidupan, mengalami kehilangan dan perubahan bias menimbulkan rasa putus asa, tetapi pengalaman ini juga membuka kesempatan untuk mengevaluasi diri sendiri dan apa yang sudah dilakukan selama ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja (Yang Mengarah Ke LGBT) di Cafe Cozy Jombang” .

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai dari mulainya perumusan masalah sampai ditarik kesimpulan, yang dimulai dari february sampai selesai bertempat di Cafe Cozy yang beralamat di jalan KH. Ahmad Dahlan Jombang. Populasi penelitian sebanyak 40 orang, sampel sejumlah 40 responden dengan teknik sampling *probabiliti sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah lingkungan sedangkan variabel dependen adalah perubahan jati diri yang mengarah ke LGBT. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dari variabel, jumlah pertanyaan

dalam kuesioner dari pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke LGBT, perlu dilakukan pengujian melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data terdiri dari *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Dilanjutkan dengan analisa data menggunakan *uji Chi Square*.

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data kuesioner tentang “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri remaja akhir (usia 18-21 tahun) Yang Mengarah Ke Lgbt”. Pengumpulan kuesioner dilakukan selama tanggal 10 Mei 2018 dengan jumlah sampel 40 Responden. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Dalam data umum yang dimuat karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus yang dimuat adalah hasil penelitian pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir yang mengarah ke Lgbt. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 Karakteristik responden menurut usia di Cafe Cozy

No	Umur	Frekuensi	Persen
1	18	3	7,5 %
2	19	7	17,5%
3	20	19	47,5%
4	21	11	27,5%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer ,2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya remaja mempunyai umur 20 tahun yaitu sebanyak 19 remaja (47,5%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Cafe Cozy

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	13	32,5 %
2	Perempuan	27	67,5%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 remaja (67,5%).

### Data Khusus

Tabel 3 Lingkungan remaja akhir akhir usia (19-21 tahun) di cafe cozy

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Baik	16	40,0 %
2	Buruk	24	60,0 %
Total		40	100,0%

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan berpengaruh terhadap perubahan jati diri remaja dengan kriteria Buruk 24 remaja ( 60,0 %).

Tabel 4 Jati diri remaja akhir usia (19-21 tahun) yang berada di cafe cozy

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Positif	15	37,5 %
2	Negatif	25	62,5 %
Total		40	100,0%

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Sebagian besar karakteristik dari jati diri remaja adalah negatif yaitu sebanyak 25 remaja ( 62,5%).

Tabel 5 Tabulasi pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja

Lingkungan	Jati diri				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	f	%	F	%	F	%
Baik	13	32,5	3	7,5	16	40,0
Buruk	2	5,0	22	55,0	24	60,0
Total	15	37,5	25	62,5	40	100,0
Chi Square	P = 0, 00		$\alpha = 0,05$			

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berada dilingkungan yang buruk 24 remaja (60%) dan mengalami perubahan jati diri negatif 25 remaja (62.5%).

Hasil uji statistik *chisquare* di peroleh angka signifikan atau nilai probabilitas ( 0,00) jauh dari lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke LGBT.

## PEMBAHASAN

### Lingkungan yang ada di cafe cozy.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa lingkungan yang termasuk kategori buruk dari 40 responden berada pada nilai tertinggi sebanyak 24 remaja dengan prosentase 60,0%.

Menurut peneliti bahwa lingkungan sangat mempengaruhi seseorang, dan semakin tinggi skor lingkungan buruk maka semakin berpengaruh lingkungan tersebut untuk mempengaruhi perkembangan remaja. lingkungan sekolah kedekatan dengan teman lesbian akan membuat mereka ikut menjadi lesbian, timbulnya perhatian dan kenyamanan subjek terhadap teman sejenis menguatkan dorongan untuk menjadi lesbian, Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk juga dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok bermainnya. Karena perasaan kebersamaan dalam kelompok bermain mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompok remaja rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif. Hal lain yang mendorong remaja di rumah mempunyai masalah dan merasa tertekan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan

dengan lingkungan yang di dalamnya di perlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik individual maupun kelompok. (Sudardja Adiwikarta dkk, 2016), Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Natution, dalam Hendra, 2008).

Berdasarkan tabel umur 5.1 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya remaja mempunyai umur 20 tahun yaitu sebanyak 19 remaja (47,5%).

Menurut peneliti di temukan bahwa kebanyakan umur 20 tahun yang lebih banyak terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya yaitu lingkungan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan dimana dia merasakan tertekan akan trauma, pergaulan teman yang buruk, lingkungan sekitar rumah yang buruk. Pada usia 18-21 tahun kebanyakan remaja mengalami ketidak stabilan emosi sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya (Wong, 2008).

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 67,5% dari total responden berjenis kelamin perempuan.

Menurut peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terpengaruh oleh lingkungannya karena mereka cenderung tidak bisa membawa diri sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

Menurut (Gatot, 2005), Perbedaan antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap konflik dan stres, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan stres, gelisah, dan rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya

konflik dan peraian, bahkan konflik dapat memberikan dorongan yang positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil terendam dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa lingkungan baik mempunyai skor terendah dikarenakan lingkungan keluarga yang utuh dengan rata-rata (0,92) tetapi dari hasil penelitian kebanyakan responden mengalami ketidak harmonisan keluarga atau keluarga tidak utuh (broken home), lingkungan sekolah dengan rata-rata (0,78) lingkungan dimana kegiatan terarah dan terprogram dengan baik, lingkungan masyarakat positif dengan rata-rata (0,82), lingkungan masyarakat menentukan pertumbuhan dan perkembangan remaja jika pertumbuhan masyarakat itu baik maka pertumbuhan dan perkembangan remaja juga baik, lingkungan teman sebaya dengan rata-rata (0,88) menentukan pengaruh tidaknya remaja terhadap suatu kelompok, karena persepsi remaja terhadap suatu kelompok menentukan keputusan yang akan di ambil oleh remaja. Perempuan lebih banyak. Terpengaruh oleh lingkungan mereka dan cenderung tidak bisa membawa diri sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

### **Jati diri remaja di cafe cozy Jombang.**

Berdasarkan tabel 5.4 penelitian yang telah di lakukan di Cafe Cozy di kota jombang. Dapat di ketahui bahwa jati diri dengan kategori negatif sebanyak 23 remaja dengan presentase 62%.

Dengan hal ini menurut peneliti menunjukkan bahwa remaja mengalami perubahan jati diri yang negatif sehingga remaja tidak bisa mengeksplor dirinya dengan baik dan Saat keyakinan, kepercayaan dirinya mulai tidak stabil bisa mengalami perubahan yang negatif, jika sudah berubah ke arah yang negatif akan susah untuk mengembalikan jati diri atau identitas dirinya yang sebenarnya seperti berubah cara gaya hidup, berpenampilan yang tidak sesuai dengan norma atau tidak

sewajarnya dan juga kepribadiannya yang menurutnya nyaman dengan perubahan itu.

Jati diri merupakan suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, saat keyakinan yang relatif setabil sepanjang rentang kehidupan (Desmita, 2008), Jati diri merupakan segala watak sifat faham rasa kesadaran dan kekuatan pikiran yang merupakan hasil dari proses belajar yang lama dari nilai-nilai sosial budaya yang kemudian muncul dalam aktualisasi diri dan pola perilaku. (Naja Sudjana, 2003:2).

Berdasarkan tabel umur 5.1 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya remaja mempunyai umur 20 tahun yaitu sebanyak 19 remaja (47,5%).

Menurut peneliti diusia itu remaja masih mencari identitas atau jati dirinya jadi kebanyakan dari usia 18-21 tahun umur 20 tahun lebih dominan. masa ketika remaja sedang mencari jati diri dan memiliki inisiatif tinggi untuk mencoba hal-hal baru yang menantang (Mubarok, 2009).

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 67,5% dari total responden berjenis kelamin perempuan.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak perubahan jati dirinya di banding dengan laki-laki, itu karena perempuan lebih memakai perasaan dan sifat sensitif sehingga mudah emosi dan mengalami stres sehingga terjadi perubahan jati diri yang negatif.

Menurut (Gatot, 2005), Perbedaan antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap konflik dan stres, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan stres, gelisah, dan rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan persaingan, bahkan konflik dapat memberikan dorongan yang positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil terendah dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa jati diri positif mempunyai skor terendah dikarenakan yakin pada diri sendiri dengan rata-rata 2,49 tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kebanyakan menunjukkan ketidak yakinan pada diri sendiri, berfikir positif dengan rata-rata 2,70 yang berarti selalu berfikir yang positif akan tetapi sebagian responden memiliki pemikiran yang negatif, pandai berinteraksi dengan orang lain dengan rata-rata 2,68 pandai berinteraksi itu berarti seseorang itu memiliki pemikiran yang positif dan keterbukaan terhadap seseorang pada kenyataannya sedikit responden yang pandai berinteraksi dengan orang lain, tidak terlalu sensitif dengan rata-rata 2,56 tidak mudah tersinggung atau terbawa perasaan terhadap perkataan atau perbuatan orang lain, tidak rendah diri dengan rata-rata 2,53 tidak rendah diri berarti orang itu merasa percaya pada dirinya sendiri.

### **Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja.**

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berada di lingkungan yang buruk 24 remaja (60%) dan mengalami perubahan jati diri negatif 25 remaja (62.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik chisquare di peroleh angka signifikan atau nilai probabilitas ( 0,00) jauh dari lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke Lgbt. Jika nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,400 -0,599 yang berarti pada penelitian ini memiliki hubungan sedang (sugiyono,2014)

Berdasarkan hasil tabulasi data didapatkan data lingkungan baik mengalami penurunan dan juga jati diri positif. Indikator lingkungan baik 16 remaja (40,0%) karena jika remaja dalam keadaan

ketidak stabilan emosi berada di lingkungan yang negatif atau yang buruk maka akan cenderung terpengaruh oleh lingkungan yang buruk tersebut. Indikator jati diri positif 15 remaja (37,5%) karena kebanyakan remaja yang terjadi perubahan jati diri cenderung menutup diri tidak mau terbuka terhadap orang lain dan berperilaku negatif.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa, ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir, karena semakin tinggi skor lingkungan buruk maka semakin berpengaruh lingkungan tersebut untuk mempengaruhi perkembangan remaja. Dan jika pergaulannya yang buruk maka juga bisa terjadi perubahan jati diri atau identitas remaja.

Pengaruh lingkungan yaitu perilaku yang mempengaruhi seseorang yang berada di lingkungan tersebut, sehingga kehidupan lingkungan tidak sesuai dengan norma-norma sosial, maka orang yang di berada di lingkungan tersebut cenderung juga berperilaku menyimpang (Budi Lintan S. Pd.I : 188). Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Natution, dalam Hendra, 2008). (Teoro Azwar, 2005) sikap individu memegang peran dalam menentukan bagaimana perilaku seseorang dilingkungannya. Pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya, interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor didalamnya maupun di luar dari individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Lingkungan yang positif dikarenakan adanya lingkungan keluarga yang utuh, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Menurut Erikson (1989) identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti

pada dirinya dengan tepat di dalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya. Dan terjadinya perubahan jati diri dikarenakan hubungan orang tua yang tidak harmonis, teman sebaya, kepatutan seks, dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan harmaini dan ratna juita (2017). Tentang perilaku lesbian santri pondok pesantren di fakultas psikologi Uin Sultan syarif kasim riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku seksual lesbian disebabkan adanya pengaruh lingkungan sosial. Hal ini sependapat menurut Hendra Irawan (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi gey di kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi gey yaitu polah asuh orang tua, peristiwa traumatik, lingkungan, dan keadaan ekonomi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Lingkungan remaja yang berada di cafe cozy jombang sebagian besar buruk.
2. Perubahan Jati diri remaja di cafe cozy jombang sebagian besar negatif
3. Ada pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja di cafe cozy jombang.

### **Saran**

#### **1. Bagi Responden**

Kepada remaja peneliti menyarankan agar paea remaja mampu melalui pembentukan identitas dirinya atau jati diri dengan baik dan bijak, agar tidak terjeerumus dalam pergaulan dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

#### **2. Bagi Orang tua**

Peneliti menyarankan agar dapat menjaga hubungan yang hangat dan harmonis dengan anak-anaknya serta

dengan anggota keluarga yang lain. Agar anak tidak merasa tertekan saat berada di rumah dan tidak mencari ketenangan di luar rumah. Serta membimbing dan membina anak terutama pada masa proses pembentukan jati diri atau identitas diri remaja. Keluarga memiliki peran yang penting dalam meredakan emosi, mencegah depresi, dan memberi dampak-dampak psikis lain pada seseorang.

### 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penulis menyarankan agar dapat membantu remaja yang sedang dalam proses pencarian jati dirinya atau pembentukan identitas diri dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif serta bebas dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis maka diharapkan adanya peneliti lanjutan yang mengungkap lebih banyak mengenai pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja.

## KEPUSTAKAAN

Andriani Juli.Sosial Harizon, Desember 2016. LGBT. Jurnal Pendidikan Sosial vol.3, h.267

Andriani. 2011. *Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*. Desember. jurnal AL-Bayan/ Vol.22 No.32 h.45

Arikunto, S.,2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ed rev.,,* Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar. S., 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dacholfany Ihsan. Juni 2016. Dampak LGBT Dan Antisipasi Di Masyarakat. Jurnal STAIN siswa Metro, vol. 05, No 01

Donsu. *Psikologi Keperawatan*, 2017

Harmaini dan Ratna Juita. 2017. *Perilaku LesbianSantri Pondok Pesantren*. Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 1.

Hasana Uswatun, 2013. *E.journal.ip-un-mui.org* PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA e-jurnal Psikologi h.1 (2) : 177=186

Hendra Irawan. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi menjadi Gay di Kota Samarinda*. e-jurnal sociatri-sosiologi.

Humanitas. 2004. *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Indonesia Psychological Jurnal Vol. 1 No. 1.

Ihsan Dacholfany, juni 2016 Krisis Identitas.sulesana vol. 10,no1

Kumoro ADI P. ( 2016) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Remaja Dalam Mencegah Lgbt.h.21.

Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed rev., Rineka Cipta., Jakarta, hh.119

Nur Hidayati, Huriati. 2016. *Krisis Identitas Diri Pada Remaja*.

Nursalam., 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 2rd edn., Salemba Medika., Jakarta. H.55-58

Oetomo, Suvianita,2013. *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan National Indonesia*. Nusa Dua: UNDP, USAID

Sa'adah Susan, 2015. <http://www.academi.edu/11139532/T>

[EORI](#) PERKEMBANGAN  
REMAJA. Diakes Pada: 28 April  
2016

Stuti Kusuma Sartika, 2015. *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja*. Perpustakaan.Uns.ac.id.

Sujarweny. 2014. *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Suyanto. 2011 : *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta

Uswatun Hasana. 2013. *Pembentukan Identitas Diri Gambaran Diri pada Remaja*, e. Jurnal Psikologi. IP. Fisip-UNMUI.org